

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul :
GAMBARAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT PASIEN
PROLANIS DIABETES MELITUS TIPE 2 DI INSTALASI
RAWAT JALAN PUSKESMAS BERGAS
PERIODE JUNI 2023

disusun oleh :

Gilberto Da Conceicao Do Carmo

NIM : 050118A072

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji skripsi Program Studi S1 Farmasi
Universitas Ngudi Waluyo, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 8 Januari 2024

Tim Penguji

Ketua/Pembimbing Utama



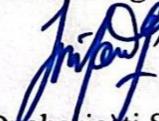
apt, Melati Aprilliana Ramadhani, M.Farm
NIDN. 0624049001

Anggota/Penguji



apt. Anita Kumafa Hati S.Farm M.Si
NIDN. 0604108601

Anggota/Pembimbing Pendamping



apt. Niken Dyahariesti S.Farm M.Si
NIDN. 0609118702

Ketua Program Studi



apt. Richa Yuswantina., S.Farm., M.Farm
NIDN. 063003702

Dekan Fakultas



Ns. Eko Susilo, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0620975101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula dalam darah melebihi batas normal sebagai akibat dari kelainan sekresi insulin (Pratita, 2017). Terdapat empat tipe DM, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, diabetes gestasional dan diabetes sekunder. Diabetes melitus tipe 2 paling banyak dijumpai di masyarakat (90 %) dari semua pasien diabetes (Tandra, 2017).

DM tipe 2 tidak perlu tergantung pada pengobatan insulin, tetapi dengan diet yang tepat, olahraga dan obat, bisa dikendalikan dalam jangka panjang supaya dapat menghindari kadar gula darah yang meningkat melebihi batas normal. Kadar gula yang meningkat melebihi batas normal pada penyakit diabetes sering menimbulkan komplikasi kardiovaskuler. Komplikasi diabetes antara lain seperti penyakit pembuluh koroner (jantung koroner), pembuluh darah perifer, neuropatik diabetik (gangguan pada pembuluh saraf) dan katarak (Pratita, 2017). Badan kesehatan dunia memprediksi jumlah pasien diabetes tipe 2 terus meningkat (Aini dkk, 2017).

International Diabetes Federation (IDF) menyatakan penderita DM tipe 2 di dunia pada tahun 2019 sebesar 9,3% (483 juta) orang pada usia 20-79 tahun, angka prevalensi diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta orang pada tahun 2030 dan 700 juta orang pada tahun 2045. Pada tahun 2019 Cina, India, dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah

penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta orang. Indonesia berada di peringkat ke-7 dengan jumlah penderita 10,7 juta orang (IDF, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas (2018), didapatkan data prevalensi kasus DM tipe 2 di Indonesia sebesar 1,5% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 2% pada tahun 2018. Prevalensi penyakit DM tertinggi di Indonesia terdapat di DKI Jakarta dengan 3,4% kasus (Kemenkes RI, 2018). Jumlah prevalensi kasus DM tipe 2 di Jawa Tengah ditahun 2013 sebanyak 1,3% meningkat menjadi 1,7% pada tahun 2018. Jumlah penderita DM tipe 2 di Kabupaten Semarang tahun 2021 sebanyak 16.473 orang meningkat dari tahun 2020 sebanyak 11.571 orang (Dinkes Prov. Jateng, 2021). Pencegahan komplikasi dengan cara menjaga kestabilan gula darah dengan melakukan penatalaksanaan (Rudianto, 2021).

Penatalaksanaan terapi penderita DM menurut PERKENI (2015), dibedakan menjadi dua yaitu terapi farmakologis dan non farmakologi. Penatalaksanaan terapi non farmakologis yang meliputi terapi gizi medis, meningkatkan aktivitas jasmani, dan edukasi terkait penyakit DM yang dilakukan secara kontinyu, kedua terapi farmakologis dengan Obat Hipoglikemik Oral (OHO) dan insulin jika terapi non farmakologis yang dilakukan tidak mampu mengontrol kadar glukosa darah (Kemenkes RI, 2015).

Diabetes Melitus tipe 2 merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan. Ketidakpatuhan pasien meningkatkan resiko

komplikasi dan bertambah parahnya penyakit yang diderita. Tujuan pengobatan pada pasien DM tipe 2 untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan penurunan kadar gula darah. Penurunan kadar gula darah tidak hanya meliputi tentang ketepatan dosis, ketepatan pemilihan obat, tetapi juga kepatuhan dalam pengobatan. Mengingat terapi yang digunakan pada pasien DM dilakukan jangka panjang, maka kepatuhan juga berkontribusi dalam terapi yang dilakukan (Aini dkk, 2017).

Mematuhi serangkaian tindakan pengobatan yang rutin pada dasarnya bukan merupakan hal yang mudah untuk dijalankan. Mematuhi pengobatan pada penyakit diabetes merupakan tantangan yang besar supaya tidak terjadi komplikasi. Pengobatan yang dijalankan penderita berlangsung seumur hidup dan kejenuhan dapat muncul kapan saja. Beberapa penderita diabetes mengaku bosan melakukan olahraga, bahkan ada yang tidak peduli dan sengaja melanggar diet sehat, selain itu mereka beranggapan bahwa bila telah melanggar diet sehat maka hal tersebut dapat diatasi dengan minum obat (Pratita, 2017).

Kepatuhan biasanya menjadi masalah pada pasien-pasien penyakit kronik yang membutuhkan modifikasi gaya hidup dan terapi jangka panjang. Ketidakepatuhan pada pasien DM secara potensial dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas dan biaya perawatan (Fernandez dkk, 2019). Perilaku tidak patuh pada umumnya meningkatkan resiko yang terkait dengan masalah kesehatan dan semakin memperburuk penyakit yang sedang diderita.

Salah satu strategi baru yang dikembangkan di Indonesia adalah Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Prolanis dikembangkan oleh BPJS Kesehatan. Tujuan utama Prolanis adalah untuk menurunkan risiko komplikasi dan mencapai kualitas hidup yang baik dengan pemanfaatan biaya yang efektif dan rasional. Program Prolanis adalah suatu sistem tata laksana pelayanan kesehatan dan edukasi kesehatan bagi peserta akses sosial yang menderita penyakit hipertensi dan DM tipe 2 agar mencapai kualitas hidup yang optimal secara mandiri (Idris, 2014). Puskesmas Bergas merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Ungaran yang menjalankan program Prolanis.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Prolanis Diabetes Melitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Bergas Periode Juni 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien prolanis diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan Puskesmas Bergas Periode Juni 2023?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis gambaran kepatuhan penggunaan obat pasien prolanis diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Bergas Periode Juni 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis karakteristik pasien prolans diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan Puskesmas Bergas Periode Juni 2023.
- b. Menganalisis kepatuhan penggunaan obat pasien prolans diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Bergas Periode Juni 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah, melatih komunikasi dengan pasien serta menambah pengalaman.

2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat pentingnya kepatuhan dalam menjalankan terapi khususnya pada penyakit DM tipe 2 sebagai salah satu upaya pilar penatalaksanaan penyakit ini.

